

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas IV
SDN 1 Palasa Kec. Palasa
Kab. Parigi Moutong**

Fatmawati, Charles Kapile, dan Imran

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Mengatasi masalah ini peneliti menerapkan pendekatan metode pemberian tugas sehingga di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Palasa dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan alur perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, Observasi dan refleksi. Subyek penelitian dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 1 Palasa. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu Peta dan Kelengkapannya, dan untuk siklus II yaitu Kenampakan Alam. Pengumpulan data di lakukan dalam setiap siklus. Data yang di kumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan tiga cara yakni Tes, observasi, evaluasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dari 20 orang siswa 13 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal 65 % dan persentase daya serap klasikal 68 %, hasil ini sudah berada pada kategori cukup baik masih ada kekurangan-kekurangan yang harus di perbaiki. Hasil yang diperoleh pada siklus II juga mengalami peningkatan, semua siswa mengalami ketuntasan belajar, dengan persentase tuntas klasikal 100 % dan persentase daya serap klasikal 84 %. Nilai Rata-rata (N_R) aktivitas guru pada siklus I termasuk kategori cukup dan siklus II sangat baik, serta N_R aktivitas siswa pada siklus I cukup dan siklus II sangat baik. Berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas penguasaan siswa terhadap materi terus meningkat yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Palasa.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Metode Pemberian Tugas, Pembelajaran IPS

I. PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, dimana dilakukan antara guru dengan murid merupakan sebuah usaha untuk penerjemahan ilmu pengetahuan kepada siswa ajar, sehingga siswa ajar mampu menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan. Beragam metode dan usaha penyampaian materi pada proses pembelajaran tersebut merupakan cara untuk mentransformasi dari

guru kepada murid, dengan tujuan mendapatkan metode yang tepat, sehingga murid dapat menyimak materi dengan baik dan maksimal. Salah satu metode yang sering di gunakan adalah Metode pemberian tugas. Dengan kata lain, melalui Metode pemberian tugas, siswa akan merasa materi yang diberikannya lebih jelas bila dibandingkan hanya dengan membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru, suatu hal yang keliru apabila seorang guru mengajar hanya dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan dari buku teks, tanpa memperhatikan penggunaan sumber belajar.

Pendidikan IPS ini sangat penting dalam menunjang proses perkembangan siswa secara utuh, karena melibatkan segenap aspek psikologis anak yang meliputi kognitif, efektif, dan psikomotor oleh karena itu, pembelajaran IPS menuntut seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal pemberian tugas pada pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS pada SDN1 Palasa.

Pengertian dan Hakekat Pembelajaran.

Pada hakekatnya kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru adalah sebagai upaya untuk memfasilitasi bagaimana siswa dapat dengan mudah untuk belajar. Secara sederhana mengajar adalah apa yang bisa dan harus dilakukan guru untuk membantu atau memberi berbagai kemudahan agar siswanya dapat belajar dengan mudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang dicapainya. Peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan itu hal itu bisa dianalisa bahwa taraf pencapaian tujuan pembelajaran merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

Joyse dan Well dalam Winatapura, (1995:34) menyatakan dalam kenyataan sesungguhnya, hasil akhir dari proses belajar lebih muda dan lebih efektif dimasa yang akan datang. Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Winatapura, (1995:34). Prinsip belajar siswa harus memahami perubahan terjadi dialam, dan hubungannya dengan menggunakan metode pemberian tugas, Pada hakikatnya proses pembelajaran

adalah perilaku antara guru dan murid dalam kegiatan interaksi edukatif, dengan menggunakan metode pemberian tugas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran adalah guru dengan berbagai kemampuan profesionalnya, dalam inovasi pembelajaran agar dapat melibatkan aktivitas siswa secara maksimal dengan kebutuhan belajarnya, menurut Hamalik, (2001) belajar adalah modifikasi memperteguh kekuatan melalui pengalaman.

Keaktifan membutuhkan keterlibatan siswa secara langsung agar siswa memiliki pengalaman sehingga guru-guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik, dan tepat dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih bisa memahami dan mengerti pembelajaran yang diberikan oleh Guru. Tentu saja hal ini tidaklah berarti bahwa peran guru menjadi hilang, malah bertambah kompleks dengan peran sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan belajar. Dengan demikian, mengajar dalam arti membuat siswa belajar menekankan pada konsep mengajar bagaimana belajar sehingga memperoleh prestasi yang diharapkan. Belajar adalah segenap kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan nilai ranah kognitif yang di peroleh siswa berupa nilai hasil tes dengan soal yang sama pada siswa kelas IV SDN I Palasa. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas.

Hasil adalah merupakan target yang telah ditetapkan untuk dicapai dalam suatu kegiatan atau suatu proses, sehingga hasil prestasi adalah apa yang diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati menurut Mas'ut Kasum (1982).

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diartikan perubahan diri seseorang menurut Sudjana, (1996). Jadi

hasil belajar siswa adalah hasil yang telah diraih oleh seseorang siswa sebagai penerima informasi melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa di sekolah, pada umumnya dinyatakan dengan nilai-nilai berupa angka-angka, hal ini didukung oleh pendapat Hasibuan (1994:28) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang diperoleh dari hasil teks atau final mengenai jumlah tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan langsung dengan menggunakan teks.

Demikian pula pendapat yang dikemukakan oleh Pramono Ahmadi dalam Sutarto, (1987:09) bahwa: hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah pada umumnya dinyatakan dengan nilai-nilai berupa angka-angka. Hasil belajar dijadikan tolak ukur dalam menyatakan suatu keberhasilan dapat dinyatakan berdasarkan ketentuan kurikulum yang dipergunakan, yakni: (a) daya serap terhadap pelajaran diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. (b) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik secara individu maupun klasikal.

II. METODE PENELITIAN.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Rencana penelitian dari 2 siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai tahap. Menurut Kemis dan Tegggar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN1 Palasa dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Masing-masing siklus terdiri dari

beberapa tahap. Tahap penelitian tindakan kelas menurut Kemis dan Teggar adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tindakan.

1. Tahap-Tahap Penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah observasi lapangan dan dialog dengan guru IPS SDN 1 Palasa. Selanjutnya peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

a. Perencanaan Tindakan.

Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
Skenario pembelajaran dalam RPP di rancang dan disesuaikan dengan dengan kaidah-kaidah dalam menggunakan Metode pemberian tugas.
- Membuat lembar kerja siswa (LKS).
Tugas yang akan di bebankan kepada siswa dirancang dan dikemas dalam bentuk LKS dan dapat mengukur kemampuan siswa secara individu dan kelompok.
- Membuat lembar observasi dan mendesain alat evaluasi berupa tes evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario perencanaan yang ditetapkan sebelumnya yaitu RPP:

- a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan.
- b. Menuliskan tujuan pembelajaran.
- c. Membagikan LKS dan meminta siswa menyelesaikan dengan mengikuti petunjuk yang ada pada LKS.
- d. Mempersentasekan hasil LKS.
- e. Mambahas hasil dari tugas dalam bentuk LKS yang telah dikerjakan.
- f. Evaluasi
- g. Membimbing siswa membuat kesimpulan materi.

c. Tahap Observasi.

Kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung, pengamatan mencakup aktifitas siswa dan guru, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selanjutnya melaksanakan evaluasi dengan menggunakan evaluasi yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi.

Pada tahap ini seluruh data dan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dan direfleksikan, Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif.

Siklus II

Seperti siklus pertama, siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Skenario pembelajaran dalam RPP di rancang dan disesuaikan dengan dengan kaidah-kaidah dalam menggunakan Metode pemberian tugas.

- Membuat lembar kerja siswa (LKS).

Tugas yang akan di bebaskan kepada siswa dirancang dan dikemas dalam bentuk LKS dan dapat mengukur kemampuan siswa secara individu dan kelompok.

Membuat lembar observasi dan mendesain alat evaluasi berupa tes evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario perencanaan yang ditetapkan sebelumnya yaitu RPP:

- Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan.
- Menuliskan tujuan pembelajaran.
- Membagikan LKS dan meminta siswa menyelesaikan dengan mengikuti petunjuk yang ada pada LKS.
- Mempersentasekan hasil LKS.

- Membahas hasil dari tugas dalam bentuk LKS yang telah dikerjakan.

- Evaluasi

Membimbing siswa membuat kesimpulan materi.

c. Observasi.

Kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung, pengamatan mencakup aktifitas siswa dan guru, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selanjutnya melaksanakan evaluasi dengan menggunakan evaluasi yang telah dibuat.

d. Refleksi.

Adapun keberhasilan yang di peroleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat dan semakin baik. Siswa semakin membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang di berikan guru. Cara siswa mempersentasikan hasil pekerjaanya juga semakin baik hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas siswa 75% pada siklus I menjadi 92,85 % pada siklus kedua .
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran. Guru lebih intensif membimbing siswa terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 78% pada siklus satu menjadi 90% pada siklus kedua.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil rata –rata tes formatif dari yang sebelum menggunakan metode pemberian tugas adalah 66,25 % menjadi 69,5 % pada siklus pertama dan 84 % pada siklus kedua serta ketuntasan belajar siswa siswa dari 40% pada kegiatan pra tindakan menjadi 65% pada siklus satu dan 100 % pada siklus kedua.

Teknik Pengumpulan Data.

Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Tes cara ini dilakukan sebelum dan sesudah diberikan tindakan untuk membandingkan adanya peningkatan perolehan nilai atau prestasi hasil belajar. Observasi cara ini peneliti melakukan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data.

Penelitian ini dianalisa untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor siswa}} \times 100\%$$

- b. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan:

85-100 %	Sangat Baik	Berhasil
65-84 %	Baik	Berhasil
55-64 %	Cukup	Tidak Berhasil
0-54 %	Kurang	Tidak Berhasil

Indikator Keberhasilan Tindakan

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas apabila data yang diperoleh telah menunjukkan keberhasilan yaitu jika daya serap individu diperoleh minimal 65% dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini berangkat dari kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS yang terlihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata masih berada dibawah standar ketuntasan minimal. Sebagaimana dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian Hasil Kemampuan Siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nomor Soal / Skor					Skor	Persentase	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	20	20	20	20				
1	Dimas Firmansyah	10	10	15	15	10	60	60		X
2	Ikram	15	10	5	10	10	50	50		X
3	Ahmad Fauzi	10	5	5	15	5	40	40		X
4	Abd. Halim	20	15	20	20	20	95	95	x	
5	Apriadi.	20	15	10	10	5	60	60		X
6	Marsya Tiara	10	5	20	10	15	60	60		X
7	Nurul Fatimah.	20	15	20	15	20	90	90	x	
8	Nurliana	15	10	10	15	10	60	60		X
9	Nur Hijra	15	15	15	5	10	60	60		X
10	Niswatun.	20	10	15	20	15	80	80	x	
11	Alik	20	15	15	20	15	85	85	x	
12	Nandi Lapamusu	15	5	10	5	15	50	50		X
13	Moh. Ihzar	15	15	10	10	10	60	60		X
14	Ramadhan.	15	15	15	20	20	85	85	x	
15	Fiki	20	20	10	5	5	60	60		X
16	Qiska Yana	10	10	10	10	10	50	50		X
17	Miranda	20	10	15	15	10	70	70	x	
18	Debi Rahmawati.	20	15	20	15	5	75	75	x	
19	Apriana.	10	10	15	15	10	60	60		X
20	Zidan	15	15	20	20	5	75	75	x	
Skor Yang di Peroleh		335	260	295	290	245	1325	1325	8	12
Skor Maksimal		400	400	400	400	400	2000	2000		
Persentase Skor tercapai		83,75	65	73,8	72,5	61,25	66,25	66,25		

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan banyaknya siswa yang tuntas adalah 8 siswa dari 20 siswa dengan presentase 40 % dengan jumlah skor yang di capai 1325 dari jumlah skor maksimal 2000. Presentase skor yang tercapai 66,25 %.

Tabel 2. Pencapaian Hasil Kemampuan Siswa kegiatan Siklus 1

No	Nama	Nomor Soal / Skor										Skor	Persentase	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tidak
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
1	Dimas Firmansyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	v	
2	Ikram	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	70	v	
3	Ahmad Fauzi	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60		v
4	Abd. Halim	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	v	
5	Apriadi.	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	60		v
6	Marsya Tiara	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	v	
7	Nurul Fatimah.	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70	v	
8	Nurliana	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	v	
9	Nur Hijra	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60		v
10	Niswaton.	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6	60		v
11	Alik	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	70	v	
12	Nandi Lapamusu	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	v	
13	Moh. Ihzar	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	v	
14	Ramadhan.	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	5	50		v
15	Fiki	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	70	v	
16	Qiska Yana	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	60		v
17	Miranda	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	70	v	
18	Debi Rahmawati.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	v	
19	Apriana.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	v	
20	Zidan	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	60		v
Skor Yang di Peroleh		17	16	17	13	14	14	9	13	15	12	140	1400	13	7
Skor Maksimal		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	200	2000		
Persentase Skor tercapai		85	80	85	65	70	70	45	65	75	60	70	70		

Berdasarkan Tabel 2 diatas yaitu pada siklus 1 dapat di jelaskan banyaknya siswa yang tuntas 13 siswa dari 20 siswa dengan presentase 65 %

dengan jumlah skor yang di capai 1400 dari jumlah skor maksimal 2000 presentase skor yang di capai yaitu 68 %.

Tabel 3. Pencapaian Hasil Kemampuan Siswa Kegiatan Siklus 2

No	Nama	Nomor Soal / Skor										Skor	Persentase	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			Ya	Tidak
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
1	Dimas Firmansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	V	
2	Ikram	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	V	
3	Ahmad Fauzi	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70	V	
4	Abd. Halim	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	V	
5	Apriadi.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	V	
6	Marsya Tiara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	V	
7	Nurul Fatimah.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	V	
8	Nurliana	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	V	
9	Nur Hijra	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	V	
10	Niswatun.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	V	
11	Alik	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	70	V	
12	Nandi Lapamusu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	V	
13	Moh. Ihzar	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	V	
14	Ramadhan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	V	
15	Fiki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	V	
16	Qiska Yana	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80		
17	Miranda	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	V	
18	Debi Rahmawati.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	V	
19	Apriana.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	V	
20	Zidan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	V	
Skor Yang di Peroleh		19	19	17	14	16	17	16	16	19	15	168	1680		
Skor Maksimal		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	200	2000	20	0
Persentase Skor tercapai		95	95	85	70	80	85	80	80	95	75	84	84		

Berdasarkan Tabel 3 diatas yang merupakan siklus 2 dapat di jelaskan banyaknya siswa yang tuntas 20 siswa dari 20 siswa dengan presentase 84 % dengan jumlah skor yang di capai 1680 dari jumlah skor maksimal 2000 persentase skor yang di capai yaitu 100 %.

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips melalui metode pemberian tugas di kelas IV SD Negeri I Palasa, Kec.Palasa, Kab Parigi Moutong. Dimana penelitian di bagi dalam 3 tahapan.Tahap pertama merupakan tindakan awal dimana pada tahap ini,Proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya belum menggunakan metode pemberian tugas.Hasil dari tahap pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa belum terlalu memahami pembelajaran yang di ajarkan.Pemahaman siswa tersebut ditunjukkan melalui hasil tes tertulis sebanyak 5 soal yang dilakukan setelah proses pembelajaran.Hasil yang di dapat yaitu hanya 8 siswa dari 20 orang siswa,yang sudah tuntas dalam tes tersebut dengan persentase sebesar 40%.Hasil tersebut menunjukkan bahwa target yang di inginkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum tercapai.

Setelah melakukan pra tindakan,peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus I,pada tahap ini dalam pembelajaran sudah diterapkan metode pemberian tugas,hasil yang didapatkan yaitu,siswa sudah mengalami peningkatan.Hal ini sudah ditunjukkan pada proses pembelajaran siswa sudah dapat memahami sedikit demi sedikit materi yang di ajarkan.Kemudian peneliti memberikan tes tertulis untuk menguji kemampuan siswa pada siklus pertama ini.Hasil yang didapatkan yaitu,jumlah siswa yang tuntas dalam tes tersebut sudah mengalami peningkatan dari 8 siswa menjadi 13 siswa dari 20 orang siswa atau mengalami peningkatan,Hal tersebut juga di tunjukkan dari persentase pencapaian skor sebesar 68% atau 1400 dari 2000 jumlah skor,Pada tahap ini,untuk penggunaan metode pemberian tugas mengalami peningkatan walaupun belum mencapai batas yang diinginkan.Untuk memperbaiki hal tersebut,peneliti perlu melenjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Melihat pada siklus I masih belum mencapai standar yang diinginkan, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I karena belum mencapai standar pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus II ini, siswa sudah menunjukkan respon yang baik. Dimana hampir seluruh siswa sudah serius dalam memperhatikan materi yang diajarkan. Setelah melakukan pembelajaran, kemudian peneliti melakukan tes tertulis hasil pembelajaran. Hasil tes tertulis yang dilakukan menunjukkan hasil yang baik, siswa yang tuntas sudah mencapai 20 orang dari yang sebelumnya 13 orang. Dari hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 65% menjadi 68%. Jika dilihat dari peningkatan persentase skor yang dicapai yang sebelumnya 89% menjadi 100%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang relatif baik, karena sudah mencapai standar capaian yang diinginkan. Dapat dikatakan metode pemberian tugas yang dilakukan di kelas IV SDN I Palasa telah berhasil.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dengan subyek siswa kelas IV SDN 1 Palasa, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di lihat dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 65%, siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Nilai rata-rata tes formatif siklus I sebesar 68% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 84%.

Saran

Telah terbuktinya model kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan menjadikan metode pemberian tugas sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga lebih memperkaya metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan kita ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Munsyi. *Metode Pemberian Tugas*. www.OrganisasiOrg Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia. Co.id: Diakses pada hari Selasa tanggal 15

Depdiknas, 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Direktorat

Kemis dan Tegar (1992 Dalam Depdiknas 2004) *Tahap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta

Sutarto 1987. *Hasil Belajar*. Jakarta Berdasarkan Kurikulum.